

**MENINGKATKAN KINERJA GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI LESSON STUDY PADA SMA**

Oleh

Basyiruddin*

*Basyiruddin adalah Kepala SMA Negeri 1 Makmur Bireuen

Email: zainuddinpayacut@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan model pembelajaran Lesson Study, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas siswa dan hasil belajar. Orientasi pembelajaran Lesson Study di sekolah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran yang bertujuan memecahkan permasalahan yang timbul. Lesson Study dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan secara siklik, yang terdiri dari: (1) perencanaan (plan); (b) pelaksanaan (do); refleksi (check); dan tindak lanjut (act). Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Tujuan dari evaluasi ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh lesson study terhadap kinerja guru. Metode yang digunakan adalah dengan menganalisis indikator-indikator lesson study dan indikator-indikator kinerja guru. Manfaat yang dapat diambil diantaranya: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (2) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota lainnya, dan (3) guru dapat meningkatkan kinerjanya, (4) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari Lesson Study. Kegiatan ini terdiri atas 3 orang guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen yang dalam penilaian kinerja guru tahun 2016 belum mencapai kategori baik. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 70% dari subjek penelitian memiliki nilai kinerja baik atau amat baik. Dengan demikian disimpulkan kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui Lesson Study.

Kata kunci : *lesson study, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas (pasal 40 ayat 2) jelas dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Ini artinya, guru tidak lagi berperan sebagai “piranti negara” yang semata-mata mengabdikan untuk kepentingan penguasa, tetapi sebagai “hamba kemanusiaan” yang mengabdikan diri untuk “memanusiakan” generasi bangsa secara “utuh” dan “paripurna” (cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual) sesuai dengan tuntutan zaman.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Angka Kredit Jabatan Guru menjelaskan bahwa seorang guru wajib dinilai kinerjanya setiap tahun. Hasil penilaian kinerja merupakan bagian integral dari penetapan angka kredit jabatan guru sebagai syarat kenaikan pangkatnya.

Penilaian kinerja yang direncanakan pelaksanaannya dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016 telah disambut baik oleh Pengawas Pembinaan Sekolah. Hasil penilaian pada tahun 2015 menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru di di sekolah SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen masih rendah. Lebih khusus, hasil penilaian kinerja guru Bahasa Indonesia yang dihimpun dari Bidang Tendik dan Kesiswaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bireuen dalam bentuk rangkuman sebagai berikut:

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Amat baik	2	10%
2	Baik	5	25%
3	Cukup	8	40%

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Kinerja Guru Tahun 2015

4	Sedang	5	25%
5	Kurang	0	0%
	Jumlah	20	100%

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen masih memiliki nilai kinerja yang rendah. 06 orang dari 20 orang guru yang dinilai kinerjanya (65%) bernilai cukup dan sedang. Kondisi ini perlu mendapat perlakuan yang intensif dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Pembinaan dan pembimbingan secara terencana, terlaksana, dan terevaluasi perlu dilakukan. Terencana dalam hal ini adalah terprogram dalam rencana Kepala sekolah yang disusun berdasarkan kondisi awal yang akurat. Terlaksana adalah berjalannya program kepemimpinan. Sedangkan terevaluasi adalah dilaksanakannya evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan program kepemimpinan sehingga menghasilkan rencana tindak lanjut kepemimpinan berikutnya.

Program kepemimpinan tahun pelajaran 2015/2016 menyebutkan bahwa target kinerja guru pada akhir tahun pelajaran 70% guru memiliki kinerja baik. Untuk melaksanakan program tersebut perlu dilakukan suatu teknik pembinaan yang tepat. Salah satu teknik pembinaan yang menurut beberapa penelitian yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah *lesson study*.

Setiap guru memiliki karakteristik, kompetensi, kelebihan, dan kelemahan yang berbeda-beda. Upaya untuk meningkatkan kinerja guru memperoleh hasil yang optimal, perlu dilakukan pembinaan secara individual berdasarkan titik kelemahan masing-masing guru. Pembinaan terhadap seorang guru berbeda dengan guru yang lain. Oleh karena itu, diperlukan teknik pembinaan yang dapat

memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru serta bagaimana guru mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Menurut berbagai teori kepemimpinan, salah satu teknik supervisi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model *lesson study* maka oleh karena itu supervisi merupakan kompetensi Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan di sekolah hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Kegiatan supervisi mengikuti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran. Sasaran yang diharapkan dimulai dari merencanakan yang meliputi penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses, yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan strategi, metode, tehnik pembelajaran, pengelolaan kelas dan penggunaan media pendidikan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut “apakah kinerja guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui *lesson study* pada guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen”

TUJUAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen dalam pembelajaran melalui *lesson study* di sekolah

KAJIAN TEORI

A. Pengertian

1. Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Sulistiyorini, 2001). Sedangkan Dale (1992) berpendapat bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi

tanggung jawabnya, 2) kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi, dan 3) kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud. Fatah (1996) menegaskan bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Berdasarkan dari Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

2. Lesson Study

Lesson study merupakan suatu teknik peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah-langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya, Fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas siswa di kelas, dengan asumsi bahwa aktivitas siswa tersebut terkait dengan aktivitas guru selama mengajar di kelas.

dalam kegiatan ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen dalam Musyawarah Guru

Ditinjau dari segi bahasa, kata "*lesson*" mengandung makna "pembelajaran" dan *study* artinya studi, pengkajian dan dalam bahasa Jepang "*jugyokenkyu*." Tahapan *lesson study* menurut Lewis (2002) adalah: 1) membentuk kelompok *lesson study*, 2) memfokuskan *lesson study*, 3) merencanakan rencana pembelajaran (*research lesson*), 4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi kelas), 5) mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran, yang telah dilaksanakan, dan 6) merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya.

3. Prosedur Lesson Study

Menurut Saito dkk. (2005) prosedur *lesson study* terdiri atas tiga tahap yaitu: 1) tahap perencanaan (*plan*), 2) tahap pelaksanaan (*do*), dan 3) tahap refleksi (*see*).

a. Planing (perencanaan pembelajaran)

Hal-hal pokok dilakukan dalam perencanaan pembelajaran (*plan*) ini adalah sekelompok guru berkolaborasi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lembar kerja siswa, 1) mengkaji kurikulum/silabus, 2) menentukan indikator, 3) mengkaji materi, dan 4) menentukan metode, media dan evaluasi.

b. do (Tahap Pengamatan)

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Di pihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika melaksanakan pembelajaran.

c. see (Tahap Refleksi)

Setelah pembelajaran selesai, dilakukan refleksi dalam bentuk diskusi yang diikuti oleh guru yang baru melaksanakan pembelajaran dan observer yang terdiri atas guru, kepala sekolah, dan pengawas. Diskusi dipimpin oleh moderator.

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Setting Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan sejak bulan Januari sampai bulan Juni 2016. Tempat kegiatan adalah di sekolah SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen. Peserta Mata Pelajaran (MGMP). Guru yang akan di-*treatment* bertindak sebagai guru model yang ditentukan berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) pada awal tahun 2016 yang bernilai kurang, sedang, dan cukup.

Bertindak sebagai observer dalam *lesson study* adalah Kepala sekolah, Pengawas Sekolah dan guru Bahasa Indonesia yang ada di SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen *lesson study*.

2. Langkah-Langkah Kegiatan

Adapun langkah-langkah *lesson study* sebagai berikut:

1. Planing (Perencanaan)

Melakukan pertemuan pendahuluan bersama anggota MGMP guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dan semua bidang studi pada umumnya. Pertemuan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Makmur hari Kamis tanggal 29 Januari 2016. Adapun agenda yang dibahas pada pertemuan tersebut adalah:

1) Menyajikan materi Penilaian Kinerja Guru dan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa secara umum masih rendah serta upaya untuk meningkatkan kinerja pada penilaian tahun berikutnya, 2) mengkaji kelemahan-kelemahan guru yang terjadi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, 3) menyajikan materi *lesson study*, 4) merancang jadwal *lesson study*, 5) membentuk kelompok *lesson study*, 6) merencanakan rencana pembelajaran, 7) menyiapkan instrument *lesson study*, dan 8) menyiapkan instrumen penilaian kinerja.

2. Do (pelaksanaan)

Kegiatan pelaksanaan berupa observasi kelas dilaksanakan sebanyak 6 kali sejak tanggal 12 Februari sampai dengan 2 Maret 2016. Khusus guru Bahasa Indonesia yang di-*treatment* mendapat satu giliran menjadi guru model.

Pada tahap ini guru mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan

pendapat pengamat, menyampaikan komentar dengan kalimat yang santun, halus, bijak dan tidak berkesan menggurui, serta menggunakan kata “pembelajaran kita” untuk mengomentari proses pembelajaran, menyampaikan data

pendahuluan. Di pihak lain observer (Kepala Sekolah dan guru yang lain) mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar dengan memperhatikan aturan-aturan yang telah disepakati, diantaranya: 1) seorang guru model melakukan pembelajaran di kelas, 2) anggota kelompok melakukan observasi (terhadap aktivitas belajar semua siswa atau sesuai dengan tugas masing-masing), 3) setiap observer mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi dan 4) observer tidak diperbolehkan untuk membantu, intervensi, atau mengganggu siswa dan guru model selama kegiatan pembelajaran.

3. See (refleksi)

Setelah pembelajaran selesai dilakukan refleksi dalam bentuk diskusi yang dipimpin oleh moderator yang diikuti oleh observer, Peserta refleksi adalah guru model, observer, dan peserta lainnya (hanya sebagai pengamat kegiatan refleksi). Diskusi dilakukan secara formal (dipimpin oleh moderator dan disertai notulis).

Kegiatan diskusi diawali dengan guru model diberi kesempatan pertama untuk melakukan refleksi diri, tentang perasaan guru model sebelum, saat, dan setelah melaksanakan pembelajaran, alur skenario atau langkah pembelajaran yang berhasil dan tidak berhasil dilaksanakan. Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, melakukan refleksi diri yaitu menyampaikan ketercapaian target pembelajaran yang telah dirancang, kondisi-kondisi khusus yang terjadi pada beberapa siswa saat pembelajaran, dan lain lain.

Setelah itu, observer diberi kesempatan untuk menyampaikan komentar. Dalam menyampaikan komentar, terfokus pada hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, bukan pada aktivitas guru dalam mengajar, memperbanyak pujian dan sesedikit mungkin mengkritik yang negatif, observer dalam menyampaikan komentar berdasarkan data pengamatan saat observasi, bukan berdasarkan tentang siswa belajar, perlu mengemukakan penyebab hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya), dan mengemukakan pembelajaran apa yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

C. Hasil yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan *lesson study* dari 13 guru tersebut selanjutnya dilakukan evaluasi menggunakan instrumen PKG yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Buku 2 Pedoman Penilaian Kinerja Guru. Instrumen tersebut tersedia dalam bentuk perangkat lunak (*software*) yang pengisian dan pengolahan nilainya dilakukan dengan komputerisasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan *lesson study* terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari PKG yang dilaksanakan sebelumnya. Kondisi awal diketahui bahwa 6 orang guru yang di-*treatment* adalah memiliki kinerja cukup dan sedang, tidak ada yang bernilai baik. Setelah *treatment*, ke-6 guru tersebut menjadi 4 orang bernilai baik dan 2 orang bernilai cukup. Secara rinci tertera pada tabel berikut ini.

Tabel Perbandingan Nilai Kinerja Sebelum dan Sesudah *Treatment*

No	Kategori	Kondisi Awal		Setelah Treatment	
		Banyak	Persentase	Banyak	Persentase
1	Amat Baik	0	0%	0	0%
2	Baik	0	0%	4	85%
3	Cukup	4	62%	2	15%
4	Sedang	2	38%	0	0%
5	Kurang	0	0%	0	0%
	Jumlah	6	100%	6	100%

Dilihat dari nilai rata-rata juga terjadi peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65,2 menjadi 76,8 pada akhir *treatment*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

proses pembelajaran yang berlangsung pada sejumlah SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen mengalami perubahan membaik.

Nilai tersebut menjadi indikator persiapan, proses, dan hasil yang semakin baik. Jika hal ini terjadi terus menerus dan pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen, maka dampak yang sangat positif akan mengikuti. Persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dengan benar tentu akan menghasilkan produk pembelajaran yang lebih baik.

Di samping peningkatan kinerja yang terukur melalui penilaian kinerja, beberapa hasil yang dapat disimpulkan secara kualitatif.

Menurut kepala sekolah, kegiatan *lesson study* dapat: 1) meningkatkan rasa percaya diri guru, 2) menghasilkan RPP/LKS lebih baik, 3) meningkatkan kepedulian guru terhadap siswa, 4) meningkatkan pemanfaatan media/metode pembelajaran, dan 5) meningkatkan kerjasama antar guru.

Menurut guru, *lesson study* dapat: 1) menjadi guru tidak takut diamati (*diobservasi*) karena pengamatan terfokus pada siswa, 2) saling belajar dengan teman sejawat, 3) lebih memahami karakteristik belajar siswa, 4) lebih dapat merefleksi diri, 5) memperoleh tambahan pengetahuan tentang pembuatan RPP/LKS dan pendalaman materi, serta 6) meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

Di samping banyak hal yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan *lesson study*, beberapa hambatan juga ditemukan. Di antaranya: 1) komitmen guru yang kadang-kadang masih kurang, 2) ketertarikan beberapa guru terhadap kegiatan *lesson study* kurang, 3) kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah, 4) jadwal kegiatan kepala sekolah yang padat, dan 5) kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah.

D. Rencana Tindak Lanjut

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan *lesson study* ternyata ada peningkatan kinerja dan peningkatan kualitas pembelajaran sbb:

1. Menyusun program MGMP yang lebih sistematis sehingga kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan secara bertahap.
2. Melakukan Workshop atau IHT untuk sosialisasi pembelajaran *lesson study* baik

terhadap guru Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain.

3. Mendorong guru untuk mendukung dan memfasilitasi pembelajaran *lesson study*
4. Memberi masukan kepada Dinas pendidikan Provinsi Aceh untuk mendukung kegiatan *lesson study*.
5. Mengembangkan *lesson study* secara berkelanjutan sehingga meningkatkan nilai kinerja guru dalam:
 - a. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Instrumen penilaian)
 - b. Pelaksanakan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi.
 - c. Pembuatan dan Penggunaan media dengan baik dan benar
 - d. Pengelolaan kelas lebih baik .
 - e. Dapat memanfaatkan situasi dan kondisi lingkungan untuk media pembelajaran.
 - f. Saling berbagi pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.
 - g. Lebih terbuka dan percaya diri, sehingga guru dalam hal ini mau menerima kritik dan saran dari orang lain, meskipun diobservasi oleh siapa saja merasa nyaman tanpa beban.
 - h. Semakin peka untuk dapat mendengarkan dan melihat sikap serta kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas.
 - i. Menjadi lebih percaya diri, bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang perlu dikembangkan, tidak hanya sebagai benda mati yang hanya menurut apa intruksi guru.

SIMPULAN

Kegiatan *lesson study* berhasil meningkatkan jumlah guru dengan nilai kinerja baik dari 0% menjadi 85%. Nilai rata-rata kinerja guru juga mengalami peningkatan dari 65,5 menjadi 76,8.

Lesson Study merupakan salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study memberikan banyak manfaat bagi para guru, antara lain: (a) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya, (b) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan (c) guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.

SARAN

Lesson study yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif bagi peningkatan kinerja guru. Agar peningkatan tersebut tidak berhenti pada saat berakhirnya *lesson study*, maka perlu dilakukan secara kontinue.

Mengubah sikap, pandangan dan membangun kultur tidak mudah, perlu waktu lama, perlu membentuk sistem :

1. Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP)
2. Kerjasama antara guru-guru dengan kepala sekolah.
3. Pemantau dan evaluasi kepala sekolah.
4. Pendamping dan bimbingan dari teman sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta Rineksa Cipta
- Arikunto, suharsimi. 2001 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tendik Pendas. 2013. *Pedoman Pelaksanaan PK Guru*. Jakarta_____.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Margono, 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta Rineksa Cipta
- Melvin. L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Bandung Nusamedia dan Nuansa.

- Musfah, Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Nugroho Susanto. 2000. *Pelaksanaan Penilaian Jabatan Fungsional Guru*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara R&B Nomor 16 Tahun 2009 *tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Bandung.